

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007). Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Pada setiap kegiatan penelitian tentu memiliki fokus penelitian berupa fenomena, fenomena dalam kajian psikologi merupakan sebuah konsep yang disebut variabel. Konsep ini menjelaskan mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian dan memiliki variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Adapun variabel yang menjadi objek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang diukur tingkat pengaruhnya bagi variabel terikat. Variabel bebas adalah penyebab tingginya rendahnya variabel terikat. Dalam hal ini variabel bebas adalah syukur.

b. Variabel Terikat

Variabel Terikat adalah variabel yang akan diukur seberapa besarnya nilai yang diperoleh jika dipengaruhi variabel bebas. Pada penelitian ini kebahagiaan merupakan variabel terikat.

**C. Definisi Operasional**

Definisi operasional sangat penting pada penelitian kuantitatif, hal ini karena definisi operasional merupakan sebuah gambaran serta batasan mengenai variabel yang akan diukur. Sehingga aspek yang akan diukur tidak akan keluar dari batasan yang telah dibuat. Adapun definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tunanetra adalah seseorang yang karena sesuatu hal mengalami disfungsi visual atau kondisi penglihatan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya.
- b. Syukur adalah keadaan dimana seseorang berterima kasih atas sebuah nikmat yang terdiri dari tiga aspek yakni:
  - 1) Pengakuan adanya kontribusi orang lain dan campur tangan Tuhan atas nikmat yang diperoleh.
  - 2) Emosi gembira atas penerimaan karunia.
  - 3) Perilaku Prosocial sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan dan sesama.
- c. Kebahagiaan merupakan keadaan yang meliputi perasaan positif serta kegiatan positif. Dimana emosi positif tersebut meliputi: Puas, bangga,

tenang, optimisme, harapan, keyakinan, dan kepercayaan. Dan kegiatan positif yang mengandung kenikmatan (*pleasure*).

#### **D. Populasi dan Sampel**

Pengertian sampel menurut Latipun adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti. Menurut Arikunto bahwa sebagai batasan suatu penelitian dapat bersifat penelitian populasi atau sampel dengan pertimbangan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil diantara 10-15 atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Rehabilitas Sosial Cacat Netra Malang tahun 2012/2013 yang berjumlah 105 siswa. Dengan populasi 105 siswa, maka peneliti mengambil 35% dari 105 yaitu 37 siswa. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 penyandang cacat netra di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang. Pengambilan sampel dilakukan dengan random sederhana, pengambilan sampel dengan random sederhana hanya dapat dilakukan pada populasi yang homogen (Azwar, 2010).

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan skala sikap model likert. Skala sikap ini disusun untuk

mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negative, setuju dan tidak setuju pada subjek penelitian.

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, Yaitu pernyataan Favorabel (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan yang tidak favorable (tidak mendukung obyek sikap).

**Tabel 3.1 Skor Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
Sangat tidak setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Skor individu pada skala sikap, yang merupakan sikapnya, adalah jumlah skor dari keseluruhan pernyataan yang ada dalam skala.

#### **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Dalam penelitian kuantitatif alat ukur tentu menjadi sebuah komponen utama untuk mendapatkan data. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang akurat, diperlukan alat ukur yang valid dan reliabel, sehingga diperlukan pengujian terlebih dahulu untuk mendapatkan reliabilitas dan validitas instrumen yang tinggi. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir instrumen (Somantri, Muhidin. 2006).

## 1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran. (Azwar, 1997).

### a. Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan kepada sejauh mana seperangkat pernyataan-pernyataan yang telah disusun, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi tes ini ditentukan melalui pendapat profesional (*Profesional Judgment*) dalam proses penelaahan terhadap item (Suryabrata, 2005).

Untuk mengukur validitas isi instrumen, peneliti menggunakan konsep yang dirancang oleh Lawshe (1976) dalam mengukur validitas isi yang diberi nama CVR (*content validity ratio*). Lawshe memberikan patokan bahwa nilai CVR berkisar +1 sampai -1. Nilai mendekati +1 yang ditunjukkan oleh ahli menunjukkan bahwa item tersebut penting dan memiliki validitas isi. Bila kurang dari setengahnya mengatakan "penting," CVR adalah negative, Ketika setengahnya mengatakan "penting" dan setengah tidak, CVR adalah nol, Ketika semua mengatakan "penting," CVR dihitung menjadi 1,00, (Hal ini disesuaikan dengan 0.99 untuk kemudahan manipulasi). Rumus CVR Lawshe adalah:

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

CVR = Content Validity Ratio

$n_e$  = jumlah ahli yang menyatakan penting (relevan)

N= jumlah total ahli

**Tabel 3.2 Blue Print Skala Syukur sebelum CVR**

No	Aspek	Indikator	Item		Bobot (%)
			Fav	Unfav	
1.	Perasaan Gembira Atas Karunia yang Diperoleh	Apresiasi, kekaguman, kegembiraan, dan terimakasih atas karunia.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	30 %
2.	Pengakuan Adanya Campur Tangan Tuhan dan Manusia Lain atas Nikmat yang Diterima	Menyebutkan banyak orang yang berkontribusi bagi dirinya dan menghubungkan hasil positif yang mereka peroleh dengan campur tangan Tuhan dan upaya orang lain.	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16, 17	30 %
3.	Perilaku Prososial sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan dan Sesama Manusia.	Empati, menolong orang lain, membalas kebaikan orang lain, pemaaf.	18, 19, 20, 21	22, 23, 24	40 %
<b>Total</b>			<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100 %</b>

**Tabel 3.3 Blue Print Skala Kebahagiaan sebelum CVR**

No	Aspek	Indikator		Item		Bobot %
				Fav	Unfav	
1.	Perasaan/ Emosi positif	Emosi yang ditujukan pada masa lalu	Puas, bangga, dan tenang.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	35 %
		Emosi yang ditujukan pada masa depan.	Optimisme, harapan, kepercayaan, keyakinan, dan kepercayaan diri	9, 10, 11, 12, 13	14, 15, 16, 17	35 %
2.	Kegiatan Positif	Emosi yang ditujukan Masa sekarang	kenikmatan ( <i>pleasure</i> )	18, 19, 20, 21		30%
<b>Total</b>				<b>13</b>	<b>8</b>	<b>100 %</b>

Setelah dilakukan CVR, skala syukur maupun kebahagiaan mengalami perubahan. Perubahan ini berupa berkurangnya item-item dalam skala

dikarenakan nilai CVR item tersebut kurang dari nilai minimum dengan jumlah ahli 8 orang yakni 0,75 (Lawshe, 1975). Gambaran item gugur setelah proses CVR dapat dilihat dalam tabel blue print berikut:

**Tabel 3.4 Blue Print Skala Syukur setelah CVR**

No	Aspek	Indikator	Item		Bobot (%)
			Fav	Unfav	
1.	Perasaan Gembira Atas Karunia yang Diperoleh	Apresiasi, kekaguman, kegembiraan, dan terimakasih atas karunia.	1,		30 %
2.	Pengakuan Adanya Campur Tangan Tuhan dan Manusia Lain atas Nikmat yang Diterima	Menyebutkan banyak orang yang berkontribusi bagi dirinya dan menghubungkan hasil positif yang mereka peroleh dengan campur tangan Tuhan dan upaya orang lain.	10, 11, 12,		30 %
3.	Perilaku Prosocial sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan dan Sesama Manusia.	Empati, menolong orang lain, membalas kebaikan orang lain, pemaaf.	18		40 %
<b>Total</b>			<b>5</b>	<b>0</b>	<b>100 %</b>

**Tabel 3.5 Blue Print Skala Kebahagiaan setelah CVR**

No	Aspek	Indikator		Item		Bobot %
				Fav	Unfav	
1.	Perasaan/ Emosi positif	Emosi yang ditujukan pada masa lalu	Puas, bangga, dan tenang.	2,3,4	5, 6, 8	35 %
		Emosi yang ditujukan pada masa depan.	Optimisme, harapan, kepercayaan, keyakinan, dan kepercayaan diri	10, 12, 13	14, 15, 16, 17	35 %
2.	Kegiatan Positif	Emosi yang ditujukan Masa sekarang	kenikmatan ( <i>pleasure</i> )	20		30%
<b>Total</b>				<b>7</b>	<b>7</b>	<b>100 %</b>

Pada proses CVR, peneliti mendapatkan beberapa masukan dari para ahli untuk item-item yang dianggap kurang relevan, sehingga peneliti

memperbaiki skala tersebut, sebelum dilakukan pengumpulan data dari subjek penelitian. Selain dari para Dosen ahli, peneliti mendapat saran dari pembina dan dewan guru agar pernyataan yang diberikan tidak terlalu banyak, karena subjek masih belum lancar dalam menulis huruf *braille* secara cepat, sehingga harus pelan-pelan. Adapun *blueprint* skala yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Skala Syukur Sebelum Uji Terpakai**

No	Aspek	Indikator	Item	
			Fav	Unfav
1.	Perasaan Gembira Atas Karunia yang Diperoleh	Apresiasi, kekaguman, kegembiraan, dan terimakasih atas karunia.	1, 5, 16	2,7
2	Pengakuan Adanya Campur Tangan Tuhan dan Manusia Lain atas Nikmat yang Diterima	Menyebutkan banyak orang yang berkontribusi bagi dirinya dan menghubungkan hasil positif yang mereka peroleh dengan campur tangan Tuhan dan upaya orang lain.	9, 12, 13	3, 4, 11
3.	Perilaku Prososial sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan dan Sesama Manusia.	Empati, menolong orang lain, membalas kebaikan orang lain, pemaaf.	8, 10	6, 14, 15
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>8</b>
<b>Total</b>			<b>16</b>	

**Tabel 3.7 Skala Kebahagiaan Sebelum Uji Terpakai**

No	Aspek	Indikator		Item	
				Fav	Unfav
1	Perasaan/ Emosi positif	Emosi yang ditujukan pada masa lalu	Puas, bangga, dan tenang.	1, 5, 7, 13	3, 11, 15
		Emosi yang ditujukan pada masa depan.	Optimisme, harapan, kepercayaan, keyakinan, dan kepercayaan diri	2, 10, 14, 16	4, 6, 8, 12
2	Kegiatan Positif	Emosi yang ditujukan Masa sekarang	<i>Pleasure</i>	9	
			<i>Gratifikasi</i>	0	
<b>Jumlah</b>				<b>9</b>	<b>7</b>
<b>Total</b>				<b>16</b>	

b. Validitas Konstruk

Sutrisno Hadi (1986) menyamakan *construct validity* dengan *logical validity* (Sugiyono, 2009). Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan (Arikunto, 2005) dan dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan (Sugiyono, 2009). Cara yang banyak digunakan untuk mengetahui validitas konstruk suatu instrumen atau alat pengukur ialah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan dari semua responden. Valid tidaknya suatu item ditentukan dengan men teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 n = Jumlah Responden  
 x = Skor masing-masing variabel  
 Y = Skor masing-masing variabel

Uji validitas dapat dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mendapatkan alat ukur yang mempunyai validitas tinggi, maka item dengan daya beda kurang dari 0,03 perlu dihapus secara bertahap. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel.4.

**Tabel 3.8 Skala Syukur Setelah Uji Terpakai**

No	Aspek	Indikator	Item	
			Fav	Unfav
1.	Perasaan Gembira Atas Karunia yang Diperoleh	Apresiasi, kekaguman, kegembiraan, dan terimakasih atas karunia.	5, 16	2, 7
2	Pengakuan Adanya Campur Tangan Tuhan dan Manusia Lain atas Nikmat yang Diterima	Menyebutkan banyak orang yang berkontribusi bagi dirinya dan menghubungkan hasil positif yang mereka peroleh dengan campur tangan Tuhan dan upaya orang lain.	9, 12, 13	3, 4, 11
3.	Perilaku Prososial sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan dan Sesama Manusia.	Empati, menolong orang lain, membalas kebaikan orang lain, pemaaf.	10	6, 14
<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>7</b>
<b>Total</b>			<b>13</b>	

Berdasarkan hasil uji coba validitas yang telah dilakukan, maka diperoleh 13 item diterima dan 3 item yang dinyatakan gugur. Peneliti memakai item valid tanpa mengganti item yang gugur karena setiap item sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

**Tabel 3.9 Skala Kebahagiaan Setelah Uji Terpakai**

No	Aspek	Indikator	Item		
			Fav	Unfav	
1	Perasaan/ Emosi positif	Emosi yang ditujukan pada masa lalu	Puas, bangga, dan tenang.	1, 5, 13	
		Emosi yang ditujukan pada masa depan.	Optimisme, harapan, kepercayaan, keyakinan, dan kepercayaan diri	2, 14, 16	4, 6, 8, 12
2	Kegiatan Positif	Emosi yang ditujukan Masa	Kenikmatan ( <i>pleasure</i> )	9	
		sekarang	Gratifikasi	0	
<b>Jumlah</b>			<b>7</b>	<b>4</b>	
<b>Total</b>			<b>11</b>		

Berdasarkan hasil uji terpakai validitas skala kebahagiaan yang telah dilakukan, maka diperoleh 11 item diterima dan 5 item yang dinyatakan gugur. Peneliti memakai item valid tanpa mengganti item yang gugur karena setiap item sudah mewakili masing-masing indikator yang ingin diukur.

## 2. Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukur telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari instrument tersebut. Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dikatakan ajeg atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.

Uji reliabilitas adalah dengan menguji skor antar item dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, maka item tersebut dinyatakan reliabel. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini adalah dengan uji *Alpha Cronbach* (Fanani, 2010). Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$  = jumlah varians butir

$\sum t^2$  = varians total

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien alpha lebih dari 0,60. Dalam mengukur reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan perhitungan statistik maka ditemukan nilai alpha sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Reliabilitas Skala Syukur**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	13

Dari data diatas menunjukkan bahwa skala Syukur mempunyai reabilitas yang tinggi karena nilai Alpha Cronbach sebesar **0.864**, sedangkan untuk reliabilitas skala kebahagiaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11 Reliabilitas Skala Kebahagiaan**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	11

Reliabilitas untuk skala kebahagiaan adalah sebesar **0,839**. Dari data tersebut menunjukkan bahwa skala syukur mempunyai reabilitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan skala kebahagiaan.

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah yang dilakukan dalam menjawab rumusan masalah, sehingga pada tahap ini akan didapatkan sebuah deskripsi dan kesimpulan dari data yang diperoleh.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Azwar, 2010). Penyajian analisis deskriptif ini berupa frekuensi dan presentase, serta berupa statistik-statistik kelompok seperti *mean* dan varians. Analisis deskriptif ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran tentang skor yang diperoleh oleh siswa Rehabilitasi Sosial Cacat Netra mengenai tingkat syukur dan kebahagiaan yang mereka miliki berdasarkan kriteria yang telah dibuat, serta prosentase dari masing-masing tingkat pada setiap variabel. Adapun tahapan untuk memperoleh skor hipotetik adalah sebagai berikut:

a. Menghitung mean hipotetik ( $\mu$ ), dan dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 + 1)22$$

$$= 55$$

$\mu$  = Rerata hipotetik

$i_{max}$  = Skor maksimal item

$i_{min}$  = Skor minimal item

$\sum k$  = Jumlah item

b. Menghitung standart deviasi hipotetik ( $\sigma$ ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (79 - 52) = 4,5$$

$\sigma$  = Standart deviasi hipotetik

$X_{max}$  = Skor maksimal subyek

$X_{min}$  = Skor minimal subyek

Berdasarkan hasil perhitungan standar hipotetik adalah sebesar 4,5

c. Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

Tinggi :  $X > Mean_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}$

Sedang :  $(Mean_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}) \leq X \leq Mean_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}$

Rendah :  $X < Mean_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}$

d. Analisa presentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

## 2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan terhadap keadaan populasi berdasarkan data dari sampel yang diteliti. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

### a. Analisis Korelasi

Analisis statistik yang digunakan untuk uji korelasi pada penelitian ini adalah analisis statistik korelasi spearman (*Spearman Product Moment Correlation*). Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data interval atau rasio. Disimbolkan dengan  $r$  dan dirumuskan:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

n = Jumlah Responden

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

b. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan menentukan bentuk dari hubungan antar variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis ini adalah untuk meramalkan atau menduga nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Dalam analisis regresi ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dan analisis regresi yang cocok untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

a = konstanta (atau intersep) populasi

b = koefisien regresi populasi

Y = variabel terikat

X = variabel bebas